

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investor tentu tidak mempertimbangkan dua hal sebelum memutuskan untuk membeli suatu saham. Artinya, risiko yang terkait dengan pengembalian yang diharapkan dan investasi alternatif. Untuk mengetahui dua poin ini, Anda perlu menggunakan analisis fundamental dan analisis teknis untuk mengevaluasi. Untuk melakukan analisis dasar ini sendiri, informasi dasar seperti data pelaporan keuangan diperlukan.

Informasi penting dapat ditemukan pada informasi dalam laporan keuangan tahunan. Sehubungan dengan eksekusi keuangan suatu perusahaan sering digunakan oleh para ahli keuangan sebagai penentu penting keputusan investasi di pasarmodal (Ismail & Susi, 2014).

Persaingan dalam dunia perdagangan dalam ekonomi bebas iklan semakin kompetitif. Hal ini dikarenakan jumlah pesaing yang berdiri dan berkembang semakin bertambah seiring dengan semakin aktifnya kegiatan ekonomi. Dalam dunia perdagangan yang sangat kompetitif ini, aksesibilitas toko dan akses ke sumber subsidi akan memiliki pengaruh besar pada kelangsungan hidup dan peningkatan perusahaan. Dalam perekonomian modern, salah satu jalur akses pelaku usaha untuk mengakses sumber luar subsidi adalah modal *showcase*. Pajangan modal dapat berupa pertemuan antara mereka yang memiliki cadangan berlimpah dan mereka yang membutuhkannya dengan menukar saham, seperti saham, obligasi, dan perwalian ventura, yang biasanya memiliki perkembangan satu tahun atau lebih. Pameran modal memberikan peluang kompetitif yang kuat bagi perusahaan untuk menarik spekulasi berkontribusi di dalam perusahaan.

Dengan berkembangnya pasarmodal, kebutuhan akan data terkait pengambilan keputusan dari para ahli keuangan juga semakin berkembang. Aktivitas pasar modal tidak dapat dipisahkan dari aksesibilitas data yang berbeda mengenai perusahaan yang mengeluarkan saham (Yahya, 2019). Investor mengandalkan berbagai informasi yang mereka pegang ketika memutuskan apakah akan berdagang di pasar modal. Informasi yang diperoleh dari situasi internal perusahaan biasanya berupa informasi dari laporan keuangan tahunan. Informasi ini digunakan oleh investor sebagai dasar untuk memprediksi pengembalian, risiko, dan faktor lain yang terkait dengan aktivitas pasar modal. Berdasarkan hal tersebut, kami sebagai analis penasaran untuk melakukan investigasi dengan judul : **Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Price To Book Value, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Saham Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)**.

1.2. Tinjauan Pustaka

1.2.1. Teori Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Menurut Adiwiratama (2012), administrasi perusahaan dan spekulasi bahwa arus kas yang bekerja tidak menjamin perusahaan akan melakukan pekerjaan pertukarannya di masa depan. Perusahaan yang mampu membayar manfaat kepada pemegang saham adalah perusahaan yang memiliki manfaat tinggi dan sekaligus memenuhi dana investasi tunai.

Menurut Oktavianti (2013), manfaat dapat digunakan sebagai perkiraan kemampuan administrasi serta tingkat kemenangan dan sebagai petunjuk bagi pencipta pilihan administrasi masa depan. Secara umum, manfaat sudah diakui menjadi taraf pengembalian teoritis. Semakin besar pertimbangan yang dibayarkan buat manfaat yang dibuat, semakin lazim teori pertukaran.

1.2.2. Teori Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham

Arus kas kerja muncul dari eksekusi perusahaan dan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Jumlah arus kas dari modal kerja adalah penunjuk yang memilih apakah dari persiapan utamanya, perusahaan mampu membentuk arus kas yang memadai untuk menggantikan kredit, mempertahankan kemampuan kerja perusahaan, dan melakukan perdagangan masa kini tanpa bergantung pada pembiayaan luar. Dengan cara ini, peningkatan arus kas dari latihan kerja akan memberikan tanda positif bagi spekulasi dan pemberi pinjaman sehubungan dengan eksekusi perusahaan di masa depan yang pada gilirannya akan mempengaruhi pengembalian saham.

Senada dengan Diana dan Kusuma dalam Sidik (2013) menganalisis dampak komponen yang relevan pada nilai laba dan arus kas kerja dalam melakukan pengembalian saham, mereka menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara pengembalian saham dan arus kas operasi dalam periode awal. Yang mengatakan, hal-hal yang terkait dengan harga termasuk substansi data arus kas di luar laba membuktikan bahwa arus kas yang berfungsi sangat penting dalam menjelaskan pengembalian sekuritas dalam pengambilan tahun demi tahun. Jumlah arus kas dari persiapan kerja adalah penanda yang memilih apakah operasi perusahaan dapat menciptakan arus kas yang memadai untuk menggantikan keuntungan, menjaga kelayakan kerja perusahaan, membayar tunjangan, dan membuat teori lanjutan tanpa bergantung pada sumber pembiayaan dari luar. Kenaikan arus kas dari pengaturan kerja akan memberikan sinyal positif bagi analis, akibatnya analis akan membeli penawaran perusahaan yang pada gilirannya meningkatkan saham.

1.2.3. Teori Pengaruh *Price To Book Value* Terhadap *Return* Saham

Sependapat dengan Hery (2016), *Price to book value* adalah kenaikan arus kas dari pengaturan kerja akan menyampaikan frekuensi positif bagi analis, akibatnya analis akan membeli penawaran perusahaan yang di gilirannya menaikkan saham.

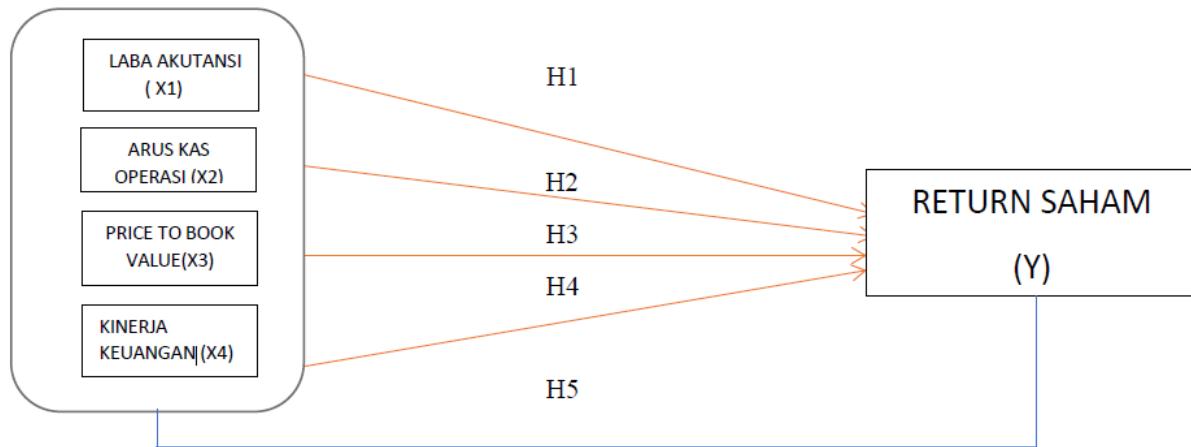
Besaran *Price To Book Value* (PBV) adalah besaran yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan biaya *share cost* terhadap *book cost* (Najmiyah et.al., 2014). Apalagi muncul seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan harga diri relatif terhadap jumlah modal yang diberikan. Jika harga buku perusahaan meningkat, biaya diri perusahaan muncul dengan biaya penawaran juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2016) terhadap variabel *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang harus diperhatikan antara PBV dengan pengambilan penawaran perusahaan. Biasanya dilatarbelakangi oleh perkembangan penelitian yang dilakukan oleh Dita dan Mutuqi (2014). Perkembangan pertimbangan saat ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abimantrana (2013) yang menunjukkan bahwa variabel PBV tidak berpengaruh kritis terhadap biaya persediaan. Munculnya pemikiran ini didukung oleh munculnya pertanyaan oleh Beliani dan Budiantara (2015).

1.2.4 Teori Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Return Saham*

Eksekusi anggaran merupakan pemeriksaan yang dilakukan adalah melihat sejauh mana suatu perusahaan telah mengaktualisasikannya dengan menggunakan aturan-aturan yang sah dan tidak mengikat dalam penggunaan uang tunai (Fahmi, 2011: 2). Keputusan eksekusi suatu perusahaan dapat menjadi lustrasi kondisi anggaran suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat pemeriksaan keuangan, sehingga bisa diketahui seberapa besar serta buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Seringkali sangat krusial bahwa kaset dipergunakan menggunakan tangan kiri dalam menghadapi perubahan wacana.

Estimasi pelaksanaan anggaran digunakan oleh perusahaan untuk membuat peningkatan dalam operasi mereka dalam mengatur untuk bersaing dengan perusahaan lain. Investigasi pelaksanaan keuangan dapat menjadi pegangan evaluasi dasar dalam mencari informasi, menghitung, mengukur, menguraikan, dan memberikan pengaturan pada rekening perusahaan dalam periode tertentu (Fahmi, 2011: 2).

1.3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1.
Kerangka Konseptual

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berupa jawaban yang kebenarannya masih bersifat sementara.

H₁ : Laba akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

H₂ : Arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

H₃ : *Price To Book Value* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

H₄ : Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

H₅ : Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, *Price to book Value*, dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.